

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Pelatihan Dan Pendampingan Agripreneur Dalam Mendorong Keberhasilan Usaha Pertanian**

**Sutrisno<sup>1\*</sup>, Asruni Azis<sup>2</sup>, Dasmaniar<sup>3</sup>, Sangkala Irwan<sup>4</sup>**

<sup>\*1,2,3,4</sup> Program Studi Kewirausahaan, Universitas Prof. Dr. H. M. Arifin Sallatang

**\*Correspondent Author:** Sutrisno, Email: [sutrisnoabadirompas@gmail.com](mailto:sutrisnoabadirompas@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

The agricultural sector plays an important role in improving the community economy but still faces various challenges such as limited entrepreneurial skills among farmers, lack of business innovation, and minimal use of marketing technology. This community service program aimed to improve community agripreneur capabilities through agricultural business training and mentoring. The implementation methods included participant needs identification, agricultural entrepreneurship training, agricultural product marketing education, business mentoring, and evaluation using pre-test and post-test methods. The activity involved 30 participants consisting of farmers and young farmers. The results showed an increase in participants' knowledge regarding agricultural business management, digital marketing, and agricultural product management, with the average pre-test score increasing from 55 to 87 in the post-test. In addition, participants began implementing more effective marketing and business management strategies. This program proved effective in improving community motivation and skills in developing agripreneur-based agricultural businesses.

**Keywords:** *Agripreneur, Agricultural Business, Community Empowerment, Training, Mentoring*

#### **ABSTRAK**

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, namun masih menghadapi berbagai permasalahan seperti rendahnya kemampuan kewirausahaan petani, keterbatasan inovasi usaha, dan kurangnya pemanfaatan teknologi pemasaran. Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan agripreneur masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan usaha pertanian. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan peserta, pelatihan kewirausahaan pertanian, edukasi pemasaran hasil pertanian, pendampingan usaha, serta evaluasi kegiatan menggunakan pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari petani dan pemuda tani. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai manajemen usaha pertanian, pemasaran digital, dan pengelolaan hasil pertanian

**1261**

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

dengan rata-rata nilai pre-test sebesar 55 meningkat menjadi 87 pada post-test. Selain itu, peserta mulai mampu menerapkan strategi pemasaran dan pengelolaan usaha secara lebih efektif. Program ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan masyarakat dalam mengembangkan usaha pertanian berbasis agripreneur.

**Kata Kunci:** *Agripreneur, Usaha Pertanian, Pemberdayaan Masyarakat, Pelatihan, Pendampingan*

### I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan dan perekonomian masyarakat. Sebagian besar masyarakat di pedesaan menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama. Namun, perkembangan usaha pertanian masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kemampuan manajemen usaha, keterbatasan inovasi, serta kurangnya pemanfaatan teknologi pemasaran.

Perubahan perkembangan ekonomi dan teknologi menuntut petani untuk tidak hanya berfokus pada kegiatan budidaya, tetapi juga memiliki kemampuan kewirausahaan atau agripreneur. Agripreneur merupakan konsep kewirausahaan di bidang pertanian yang menekankan kemampuan petani dalam mengelola usaha pertanian secara produktif, inovatif, dan berorientasi pasar.

Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan usaha dan strategi pemasaran menyebabkan hasil pertanian masyarakat sering memiliki nilai jual rendah. Selain itu, sebagian petani masih bergantung pada sistem pemasaran konvensional sehingga peluang pasar belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha pertanian berbasis agripreneur.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha pertanian melalui pelatihan dan pendampingan agripreneur sehingga mampu meningkatkan keberhasilan usaha pertanian dan kesejahteraan masyarakat.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- Survei awal dan identifikasi kebutuhan peserta
- Koordinasi dengan kelompok tani dan perangkat desa
- Penyusunan materi pelatihan agripreneur
- Persiapan media pembelajaran dan alat pendukung pelatihan

#### 2. Tahap Pelaksanaan

##### a. Pre-test

Peserta diberikan kuesioner awal untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai usaha pertanian dan agripreneur sebelum pelatihan dilakukan.

##### b. Pelatihan Agripreneur

Materi pelatihan meliputi:

- Konsep agripreneur dan kewirausahaan pertanian
- Manajemen usaha pertanian
- Inovasi produk hasil pertanian
- Strategi pemasaran hasil pertanian
- Penggunaan media digital dalam pemasaran

##### c. Pendampingan Usaha

Peserta diberikan pendampingan dalam:

- Penyusunan rencana usaha pertanian
- Pengemasan produk hasil pertanian
- Strategi branding produk
- Penggunaan media sosial untuk promosi usaha

##### d. Diskusi dan Simulasi

Peserta melakukan diskusi kelompok dan simulasi pemasaran hasil pertanian.

##### e. Post-test

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.

##### f. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan melalui observasi perkembangan usaha peserta serta evaluasi hasil pre-test dan post-test.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

### III. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai pelatihan dan pendampingan agripreneur dilaksanakan dengan melibatkan petani dan pemuda tani sebagai sasaran utama program. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha pertanian secara lebih inovatif, produktif, dan berorientasi pasar.

Program dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan peserta, pelatihan agripreneur, pendampingan usaha, simulasi pemasaran hasil pertanian, serta evaluasi hasil kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi terutama pada sesi praktik pengemasan produk dan pemasaran digital.

##### a. Karakteristik Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri dari petani aktif dan pemuda tani yang memiliki ketertarikan terhadap pengembangan usaha pertanian modern.

**Tabel 3.1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	21	70
Perempuan	9	30
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Data menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan laki-laki karena sebagian besar pelaku usaha pertanian di wilayah sasaran masih didominasi oleh petani laki-laki.

**Tabel 3.2. Karakteristik Peserta Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Petani	22	73,3
Pemuda tani	8	26,7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sebagian besar peserta merupakan petani aktif yang telah menjalankan usaha pertanian secara konvensional, sedangkan pemuda tani menunjukkan minat untuk mengembangkan usaha pertanian berbasis teknologi dan inovasi.

##### b. Identifikasi Permasalahan Usaha Pertanian

Pada tahap awal kegiatan dilakukan identifikasi masalah yang dihadapi peserta dalam menjalankan usaha pertanian.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Tabel 3.3 Permasalahan Utama Usaha Pertanian Peserta**

No	Permasalahan	Persentase (%)
1	Keterbatasan pemasaran hasil pertanian	80
2	Kurangnya inovasi produk	70
3	Harga jual hasil panen rendah	75
4	Minimnya pemanfaatan teknologi digital	85
5	Keterbatasan manajemen usaha	68

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pemasaran dan pemanfaatan teknologi digital menjadi kendala utama yang dihadapi peserta dalam mengembangkan usaha pertanian.

### c. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta

Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengetahui efektivitas pelatihan agripreneur.

**Tabel 3.4. Hasil Peningkatan Pengetahuan Peserta**

No	Indikator Pengetahuan	Pre-test	Post-test	Peningkatan
1	Konsep agripreneur	56	88	+32
2	Manajemen usaha pertanian	54	86	+32
3	Inovasi hasil pertanian	55	87	+32
4	Pemasaran digital	50	89	+39
5	Branding produk	58	85	+27
	<b>Rata-rata</b>	<b>55</b>	<b>87</b>	<b>+32</b>

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta sebesar 32 poin setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.

### d. Hasil Pendampingan Pengemasan dan Branding Produk

Setelah diberikan pelatihan, peserta mulai mampu meningkatkan kualitas tampilan produk hasil pertanian.

**Tabel 3.5. Perubahan Kualitas Produk Pertanian**

Aspek Produk	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Kemasan produk	Sederhana	Lebih menarik dan modern
Label produk	Belum tersedia	Menggunakan label sederhana
Variasi produk	Terbatas	Lebih inovatif
Nilai jual produk	Rendah	Meningkat

Produk pertanian yang sebelumnya dijual secara langsung tanpa pengemasan mulai dikembangkan menjadi produk dengan tampilan yang lebih menarik dan memiliki identitas usaha.

### e. Peningkatan Pemanfaatan Media Digital

Peserta diberikan pelatihan mengenai penggunaan media sosial dan marketplace untuk pemasaran hasil pertanian.

# Sahabat Sosial

## Jurnal Pengabdian Masyarakat

**Tabel 3.6. Penggunaan Media Pemasaran Setelah Pelatihan**

Media Pemasaran	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Penjualan langsung	95	100
Media sosial	15	82
Marketplace	5	35

Hasil tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk pertanian.

**f. Dampak Program terhadap Motivasi dan Pendapatan Peserta**

Kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta dalam mengembangkan usaha pertanian.

**Tabel 3.7. Dampak Program terhadap Peserta**

Indikator	Sebelum Program	Sesudah Program
Motivasi mengembangkan usaha	45%	90%
Kemampuan pemasaran	30%	85%
Pendapatan meningkat	20%	68%

Sebagian peserta mulai memperoleh peningkatan penjualan hasil pertanian setelah menerapkan strategi pemasaran dan pengemasan produk yang lebih baik.

## 2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan agripreneur memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha pertanian. Peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 32 poin menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang digunakan efektif dalam meningkatkan kapasitas peserta.

Sebelum pelatihan dilakukan, sebagian besar peserta masih menjalankan usaha pertanian secara konvensional tanpa memperhatikan aspek pemasaran, inovasi produk, dan branding usaha. Produk hasil pertanian dijual langsung kepada tengkulak dengan harga yang relatif rendah sehingga keuntungan yang diperoleh petani masih terbatas. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya konsep agripreneur dalam meningkatkan nilai tambah hasil pertanian.

Peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemasaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sebelumnya masih memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Setelah diberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial dan marketplace, peserta mulai mampu mempromosikan hasil pertanian secara lebih luas dan modern. Pemanfaatan teknologi digital memberikan peluang bagi petani untuk menjangkau pasar yang lebih luas tanpa bergantung sepenuhnya pada sistem pemasaran tradisional.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Pendampingan pengemasan dan branding produk juga memberikan dampak signifikan terhadap kualitas produk pertanian. Produk yang sebelumnya dijual tanpa kemasan mulai dikembangkan dengan tampilan yang lebih menarik dan memiliki identitas usaha. Kemasan yang baik mampu meningkatkan daya tarik konsumen dan meningkatkan nilai jual produk.

Program ini juga berhasil meningkatkan motivasi peserta dalam mengembangkan usaha pertanian secara mandiri. Peserta mulai menyadari bahwa sektor pertanian memiliki potensi ekonomi yang besar apabila dikelola dengan pendekatan kewirausahaan dan inovasi. Keterlibatan pemuda tani dalam kegiatan ini juga menjadi faktor penting dalam mendukung modernisasi sektor pertanian di masyarakat.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan modal usaha, akses internet yang belum optimal, serta kurangnya pengalaman peserta dalam penggunaan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan dukungan dari pemerintah maupun lembaga terkait agar pengembangan usaha agripreneur dapat berjalan secara berkelanjutan.

Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif karena peserta dilibatkan secara langsung dalam proses pelatihan, praktik, dan pendampingan usaha. Keterlibatan aktif masyarakat membantu meningkatkan pemahaman, rasa percaya diri, dan kemampuan peserta dalam menerapkan ilmu yang diperoleh ke dalam usaha pertanian sehari-hari.

Secara keseluruhan, program pelatihan dan pendampingan agripreneur terbukti mampu meningkatkan keberhasilan usaha pertanian masyarakat melalui peningkatan kemampuan manajemen usaha, inovasi produk, pemasaran digital, serta motivasi kewirausahaan masyarakat.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai pelatihan dan pendampingan agripreneur, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan usaha pertanian berbasis kewirausahaan.

Kegiatan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep agripreneur, manajemen usaha pertanian, inovasi produk, strategi pemasaran, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan usaha pertanian. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pre-test sebesar 55 menjadi 87 pada post-test setelah peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Program pendampingan juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta dalam meningkatkan kualitas produk pertanian, terutama dari segi pengemasan, branding, dan pemasaran hasil pertanian. Produk pertanian yang sebelumnya dipasarkan secara sederhana mulai dikembangkan menjadi produk yang lebih menarik dan memiliki nilai jual lebih tinggi. Selain itu, peserta mulai memanfaatkan media sosial dan marketplace sebagai sarana pemasaran sehingga jangkauan pasar menjadi lebih luas.

Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha pertanian secara lebih modern dan inovatif. Masyarakat mulai memahami bahwa sektor pertanian tidak hanya berfokus pada kegiatan budidaya, tetapi juga memerlukan kemampuan kewirausahaan agar usaha pertanian mampu berkembang dan memberikan keuntungan yang lebih optimal.

Keterlibatan pemuda tani dalam kegiatan ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha pertanian berbasis teknologi dan inovasi. Generasi muda memiliki potensi besar dalam pemanfaatan teknologi digital dan pengembangan ide kreatif dalam sektor pertanian.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti keterbatasan modal usaha, akses teknologi yang belum merata, serta pengalaman peserta yang masih terbatas dalam pemasaran digital dan pengelolaan usaha. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan dukungan dari berbagai pihak agar pengembangan agripreneur di masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program pelatihan dan pendampingan agripreneur terbukti efektif dalam mendorong keberhasilan usaha pertanian, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha secara mandiri, serta mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat berbasis sektor pertanian.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan program selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

### **a. Pendampingan Berkelanjutan**

Perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan kepada petani dan pemuda tani agar kemampuan manajemen usaha, inovasi produk, dan pemasaran dapat terus berkembang.

### **b. Peningkatan Akses Teknologi Digital**

Masyarakat perlu diberikan pelatihan lanjutan mengenai pemanfaatan teknologi digital dan pemasaran online agar hasil pertanian dapat dipasarkan secara lebih luas dan modern.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **c. Dukungan Modal dan Sarana Produksi**

Pemerintah dan instansi terkait diharapkan dapat memberikan bantuan modal usaha, alat produksi, serta fasilitas pendukung lainnya guna meningkatkan produktivitas usaha pertanian masyarakat.

### **d. Pengembangan Produk Pertanian Bernilai Tambah**

Masyarakat perlu didorong untuk terus melakukan inovasi dalam pengolahan hasil pertanian sehingga produk yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi.

### **e. Pelibatan Generasi Muda dalam Sektor Pertanian**

Pemuda tani perlu terus dilibatkan dalam kegiatan agripreneur karena generasi muda memiliki kemampuan adaptasi teknologi yang lebih baik dan berpotensi menjadi penggerak pertanian modern.

### **f. Penguatan Jaringan Pemasaran**

Diperlukan kerja sama dengan koperasi, UMKM, marketplace, dan pelaku usaha lainnya untuk memperluas jaringan pemasaran hasil pertanian masyarakat.

### **g. Peningkatan Kerja Sama Antar Lembaga**

Kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, kelompok tani, dan pihak swasta perlu diperkuat agar program pengembangan agripreneur dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

### **h. Monitoring dan Evaluasi Berkala**

Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk mengetahui perkembangan usaha peserta serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan usaha pertanian.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai pelatihan dan pendampingan agripreneur ini dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan, khususnya kepada:

1. Pimpinan institusi pendidikan yang telah memberikan dukungan moral maupun fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
2. Pemerintah desa dan kelompok tani yang telah membantu proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan di masyarakat.
3. Seluruh peserta kegiatan, baik petani maupun pemuda tani, yang telah berpartisipasi aktif dan mengikuti kegiatan dengan antusias.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

4. Tim pelaksana, narasumber, dan pihak terkait lainnya yang telah membantu pelaksanaan pelatihan dan pendampingan agripreneur.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran kegiatan ini.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan usaha pertanian dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Alma B. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta; 2018.
2. Anurogo, D., Rahmat, R. A., & Pannyiwi, R. (2025). Identifikasi Jamur Endofit Pada Tanaman Obat Tradisional Di Sulawesi Selatan. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 77–82. <https://doi.org/10.59585/jimad.v3i1.862>
3. Badan Pusat Statistik. *Statistik Pertanian Indonesia 2022*. Jakarta: BPS; 2022.
4. Daniel M. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara; 2014.
5. Herdiansyah H. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika; 2015.
6. Kementerian Pertanian Republik Indonesia. *Pedoman Pengembangan Agribisnis dan Agripreneur*. Jakarta: Kementan RI; 2021.
7. Kotler P, Keller KL. *Marketing Management*. 15th ed. New Jersey: Pearson Education; 2016.
8. Mardikanto T. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta; 2015.
9. Notoatmodjo S. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta; 2015.
10. Pannyiwi, R., Zulham, Z., Rahmat, R. A., Kusumawati, I., & Yusrianto, Y. (2023). Bantuan Dana Usaha dan 1 Unit Motor Untuk Membantu Ekonomi Kesehatan Masyarakat Gowa. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–20. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i1.180>
11. Rangkuti F. *Strategi Promosi yang Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2017.
12. Riyanti BP. *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo; 2013.
13. Ronaydi, M., & Castrawijaya, C. (2023). Analisis Lingkungan Lembaga Dakwah Dalam Inovasi dan Kewirausahaan Di Era Disruptif. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 72–81. <https://doi.org/10.59585/jimad.v1i2.206>
14. Soekartawi. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2016.
15. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2019.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

16. Suryana. *Ekonomi Kreatif: Ekonomi Baru Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat; 2013.
17. Sudirman, S., Rahmat, R. A., & Djunaedi, D. (2026). Consumption Patterns of Food Sources of Iodine and Goitrogenic Substances with the Incidence of Gaky in Coastal Areas. *International Journal of Health Sciences*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i1.1095>
18. Sudirman, S., Sulfiani, S., Mainassy, M. C., & Pramono, E. (2025). Uji Fitokimia Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 1094–1105. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.777>
19. Tambunan T. *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia; 2012.
20. Tjiptono F. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset; 2015.
21. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia; 2013.
22. Widodo J. *Membangun Start Up Entrepreneur yang Unggul*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka; 2020.